

Penggunaan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas v di sekolah dasar

D Ramadhanti^{1*}, Rukayah², T Budiharto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* dinaramadhanti89@gmail.com

Abstract. *This research serves as an effort to improve student's reading comprehension skills through the application of the Cooperative Script model for student 5th grade of elementary school student at Surakarta on 2019/2020 school year. The subject of this study were 19 students from 5th grade of elementary school and class teacher. This research is a classroom action implementation, observation, and reflection. Data collection methods used are observation, test, interview, and document analysis. This study uses descriptive data analysis with a qualitative approach that describe data obtained by researchers from the result of the implementation of the action. This study found success in increasing the average value from cycle I to cycle II, the average value of cycle I was 71,73 with classical completeness 36,84%, increasing in cycle II that was 85,18 with classical completeness 89,47%. The output of this study indicated that by applying the Cooperative Script learning model can improve student' reading comprehension skill, student activity, and teacher performance*

Keywords: *cooperative script, reading comprehension, elementary school*

1. Pendahuluan

Memasuki era globalisasi mempengaruhi kehidupan manusia diberbagai kegiatan, contohnya membaca. teknologi yang semakin canggih mengharuskan manusia untuk memiliki keterampilan dalam membaca, sebab dalam mempelajari berbagai ilmu memerlukan keterampilan membaca. Jenjang pendidikan sekolah dasar, bahasa diterapkan sebagai upaya meningkatkan keterampilan bagi peserta didik baik itu lisan atau tulisan [1,2]. Upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan membaca. Tujuan dari kegiatan membaca ini tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan paham akan makna serta isi dari suatu bacaan yang dibaca. Pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berinteraksi menggunakan bahasa yang dipaparkan dalam sebuah tulisan [3]. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis membaca yang perlu dikuasai oleh peserta didik yakni, membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide [4]. Salah satu jenis membaca yaitu membaca pemahaman, membaca pemahaman diartikan sebagai hasil dari tercapainya suatu proses komunikasi, baik itu pikiran ataupun perasaan antara pembaca dengan penulis, keberhasilan proses komunikasi yang terjalin dapat dilihat dari pemahaman keseluruhan dari isi bacaan [2,3]. Membaca pemahaman juga diartikan sebagai proses menciptakan makna dengan melibatkan sejumlah proses yang kompleks seperti bahasa, kata dan kelancaran bahasa [5]. Keterampilan membaca

pemahaman bagi peserta didik seperti pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan dalam serangkaian proses yang berkelanjutan untuk menghasilkan keterampilan membaca pemahaman yang berkualitas. Proses tersebut diawali dengan interaksi peserta didik dengan guru kelas yang dilaksanakan dengan kondisi kelas yang kondusif. Pengembangan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan membaca peserta didik, oleh sebab itu guru harus memfasilitasi kebutuhan tersebut untuk peningkatan keterampilan peserta didik di masa depan [6].

Hal nyata yang ada dilapangan mengenai membaca pemahaman tidak lantas membuat proses kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Dibuktikan dengan permasalahan yang dihadapi di lapangan, yakni dari hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2019 dengan guru kelas V.G dan hasil pretest yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019 mengenai kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, guru kelas masih mengalami kesulitan dalam memfokuskan konsentrasi peserta didik pada saat membaca teks bacaan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas V.G memiliki karakteristik mudah bosan dalam membaca teks bacaan yang terlalu panjang serta kurang fokus dalam membaca. Melalui hal ini, menjadikan guru kelas mengalami kesulitan dalam membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Kurang optimalnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V.G maka perlu adanya solusi untuk menangani masalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik agar memberikan hasil pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum [3] dengan penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada tahap awal yaitu sebesar 60% dan meningkat menjadi 95%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran akan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas. Melalui hal ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai solusi lain dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas V.G SD Ta'Mirul Islam Surakarta. Model Pembelajaran *Cooperative Script* diartikan sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berkolaborasi secara berpasangan, dan setiap peserta didik memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaannya, peran tersebut secara bergiliran bertugas secara lisan menyampaikan bagian materi yang telah dipelajari [7,8,9]. Model *Cooperative Script* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara sistematis, dimulai dari 1) pembagian kelompok secara berpasangan oleh guru, 2) guru memberikan materi bacaan pada setiap peserta didik untuk dipelajari, 3) masing-masing peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan dari isi teks bacaan, 4) guru menentukan siapa yang berperan menjadi pembicara dan siapa yang menjadi penyimak, 5) pembicara mengungkapkan informasi atau gagasan dari ringkasannya dan peserta didik yang menjadi penyimak bertugas membenarkan informasi yang kurang tepat, 5) secara bergantian, peserta didik bertukar peran, 6) melaksanakan kembali kegiatan yang sama [10,11,12]. Pembelajaran *Cooperative Script* menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menyampaikan gagasan dan informasi yang telah didapatnya serta memberi kesan yang bermakna bagi peserta didik sehingga keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman semakin meningkat dan berkualitas.

Melalui pemaparan uraian tersebut, tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V.G SD Ta'Mirul Islam Surakarta dengan penggunaan model *Cooperative Script*. Penerapan model *Cooperative Script* bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menemukan informasi penting dalam teks bacaan serta membiasakan peserta didik untuk berani memberikan gagasannya melalui kesimpulannya dari isi teks bacaan yang telah dibaca serta memberikan rujukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan berupa penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua siklus yakni siklus satu dan siklus dua. Peserta didik sejumlah 19 pada kelas V.G SD Ta'Mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2019/2020 dan guru kelas menjadi subjek penelitian ini. Penerapan penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, analisis dokumen, wawancara serta tes. Uji validitas data pada penelitian ini mengacu pada validitas isi,

triangulasi sumber serta triangulasi Teknik. Teknik analisis data pada penelitian ini menerapkan analisis data kuantitatif serta analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif menggunakan analisis data deskriptif komparatif, sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Kompenennya meliputi 1) pengumpulan data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan [13]. Indikator kinerja penelitian ini menetapkan batas ketuntasan nilai tes keterampilan membaca pemahaman yaitu ≥ 75 . Siklus akan diakhiri apabila penilaian sudah mencapai 80% (15 dari 19 peserta didik).

3. Hasil dan Pembahasan

Ketuntasan peserta didik dalam hasil tes pratindakan masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai pratindakan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pratindakan Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	Presentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	43-50	3	46,5	139,5	15,79	15,79
2	51-58	7	54,5	381,5	36,84	52,63
3	59-66	3	62,5	187,5	15,79	68,42
4	67-74	2	70,5	141	10,53	78,95
5	75-82	2	78,5	157	10,53	89,48
6	83-90	2	86,5	173	10,53	100
Jumlah		19	399	1.179,5	100	
Rata-rata				61,52		
Ketuntasan Klasikal				21,05%		
Ketidaktuntasan klasikal				78,95%		
Nilai tertinggi				85		
Nilai terendah				46		

Berdasarkan data tabel 1 mengenai frekuensi nilai pratindakan keterampilan membaca pemahaman, menunjukkan bahwa presentase ketidaktuntasan klasikal atau peserta didik yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 15 peserta didik atau 78,95% sementara hanya 4 peserta didik atau 21,05% yang sudah berhasil mencapai nilai KKM atau ≥ 75 . Nilai terendah pada pratindakan ini yaitu 46, dan nilai tertinggi 85. Berdasarkan hasil tes tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan guru kelas dan peserta didik yang menyatakan bahwa keterampilan peserta didik masih kurang serta masih kesulitannya peserta didik dalam membuat kesimpulan dan mencari informasi penting dalam teks bacaan.

Permasalahan pada hasil pratindakan tersebut, memerlukan solusi untuk mengatasinya. Melalui data yang diperoleh pada tahap pratindakan menjadi dasar bagi peneliti menerapkan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas V.G. Nilai yang diperoleh peserta didik pada tahap pratindakan menjadi dasar untuk peneliti melaksanakan siklus I, hasil siklus I pada penelitian ini dijabarkan pada tabel 2 di berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siklus I Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	Presentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	51-58	3	54,5	162,9	15,78	15,78
2	59-66	3	62,5	187,5	15,78	31,56
3	67-74	6	70,5	423	31,57	63,13
4	75-82	4	78,5	314	21,05	84,18
5	85-90	1	86,5	86,5	5,26	89,44
6	91-98	2	94,5	189	10,52	100
Jumlah		19	447	1362,9	100	
Rata-rata				71,73		
Ketuntasan Klasikal				36,84%		
Ketidaktuntasan klasikal				63,16%		
Nilai tertinggi				93,33		

Nilai terendah 53,33

Berdasarkan hasil dari tabel 2, menunjukkan bahwa presentasi ketidaktuntasan klasikal atau peserta didik yang belum mencapai nilai di atas KKM atau ≥ 75 sebanyak 12 peserta didik atau 63,16%. Sementara ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh 36,84% atau sebanyak 7 peserta didik yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan dari tahap pratindakan yaitu mendapat 71,73. Sementara itu nilai tertinggi pada siklus I juga mengalami peningkatan dari tahap pratindakan yaitu 93,33 dan nilai terendah pada siklus I yaitu 53,33.

Data yang diperoleh dari siklus I mengalami peningkatan dari tahap pratindakan, tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan, penelitian akan dilanjut pada siklus II. Hasil rekapitulasi nilai siklus II dijabarkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

No	Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	Presentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	70-74	2	72	144	10,52	10,52
2	75-79	4	77	308	21,05	32,57
3	80-84	4	82	328	21,05	52,62
4	85-89	1	87	87	5,26	57,88
5	90-94	5	92	460	26,31	84,19
6	95-99	3	97	291	15,78	100
Jumlah		19		1618	100	
Rata-rata				85,18		
Ketuntasan Klasikal				89,47%		
Ketidak tuntasn klasikal				10,53%		
Nilai tertinggi				97,5		
Nilai terendah				71,66		

Merujuk pada hasil data tabel 3, ketuntasan klasikal pada siklus II ini yaitu 89,47% atau sebanyak 17 peserta didik berhasil tuntas KKM. 97,5 sebagai nilai tertinggi dan 71,66 sebagai nilai terendah pada siklus II. dengan perolehan nilai rata-rata 85,18. ketidaktuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II yaitu 10,53% atau sebanyak 2 peserta didik yang belum tuntas KKM atau ≥ 75 hal ini peneliti serahkan pada guru kelas untuk pemberian tindak lanjut. Hasil siklus II yang diperoleh sudah memenuhi indikator kinerja penilaian yang telah ditetapkan, dan berdasarkan hasil tersebut penelitian ini tidak dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Ditinjau dari hasil presentase penilaian keterampilan peserta didik, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi pada nilai rata-rata peserta didik, ketuntasan klasikal serta nilai terendah terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Antar Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Rerata nilai	71,73	85,18
Ketuntasan klasikal	36,84%	89,47%
Ketidaktuntasan klasikal	63,16%	10,53%
Skor Tertinggi	93,33	97,5
Skor Terendah	53,33	71,66

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Script* tidak hanya dari nilai test, tetapi pada keaktifan dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dikelas, seperti peningkatan terjadi pada keantusiasan dan keberanian dalam mengemukakan ide pada kegiatan diskusi kelompok. Peningkatan yang keikutsertaan peserta didik dalam diskusi kelompok termasuk dari kegiatan yang ada pada langkah-langkah model *Cooperative Script*, yaitu ketika peserta didik berperan menjadi pembicara, mereka menyampaikan informasi serta gagasan yang telah di buat dan di komunikasikan kepada pasangan kelompoknya (penyimak), dan peran penyimak dalam kegiatan ini yaitu menderngarkan dan membenarkan kesalahan dari informasi yang disampaikan oleh pembaca. Keberhasilan ini sejalan dengan kelebihan dari model *Cooperative Script*, diantaranya 1) menumbuhkan pola pikir kritis; 2) menghagai perbedaan pendapat; 3) menumbuhkan kepercayaan diri; 4) mengidentifikasi infromasi yang kurang tepat [5,6].

Keberhasilan penerapan model *Cooperative Script* pada keterampilan membaca pemahaman dalam

penelitian ini, diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh keberhasilan penelitian Darajat [14] yaitu penerapan model *Cooperative Script* berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian Andreansa [15] mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui strategi *Direct Reading Thinking Activity*. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Dwijayanti [16] mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Visualization, Auditory, and Kinesthetic*. Penelitian relevansi lainnya ialah penelitian yang dilaksanakan Abdini [17] menyatakan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V. Kesenambungan antara nilai keterampilan membaca pemahaman, meningkatnya aktivitas didik serta relevansi dengan penelitian sebelumnya, menjadikan penelitian yang telah dilakukan peneliti terbukti valid dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh model *Cooperative Script* efektif digunakan sebagai pilihan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

4. Kesimpulan

Penelitian pada peserta didik kelas V.G Ta'Mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2019/2020 telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, keberhasilan tersebut berdasarkan hasil dari nilai rerata peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya, dari mulai siklus I dengan perolehan nilai 71,73 disertai dengan ketuntasan klasikal 36,84% dan meningkat pada siklus II, nilai rerata peserta didik 85,18 disertai ketuntasan klasikal 89,47%. Implikasi teoritis model *Cooperative Script* pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan wawasan bagi pembaca serta dapat digunakan menjadi alternatif untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama. Implikasi praktis dalam penerapan model *Cooperative Script*, dapat mempermudah peserta didik dalam membuat kesimpulan dari teks bacaan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memfokuskan pada struktur penyusunan kalimat peserta didik dalam menulis kesimpulan, penulisan dan ejaan, pilihan diksi, organisasi isi teks bacaan, serta pemahaman peserta didik pada isi teks bacaan. Kesenambungan antara penilaian kinerja guru, nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik dan penilaian pada aktivitas peserta didik berpengaruh terhadap ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

5. Referensi

- [1] N Wayan and A Astari 2019 Pengaruh model pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap keterampilan *J. Ilmiah Sekolah Dasar* **3(2)** 119–125
- [2] S K Rian Setiawan 2017 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara *J. Didakt. Dwija Indria* **5(1)** 1-6
- [3] L Hanum 2017 Penerapan Model SQ3R Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas IV SDN 167 Sibanggor Jae *J. Guru Kita* **(2(1))** 10–19
- [4] H G Tarigan 2015 *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [5] S Y Slamet 2012 *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret)
- [6] Dalman 2017 *Keterampilan Membaca Pemahaman* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- [7] M R Ahmadi 2017 The Impact of Motivation on Reading Comprehension *Int. J. Res. English Education* **2(1)** 1–7
- [8] O Kurniaman Z Zufriady E A Mulyani and Simulyasih 2018 Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Students *J. Teach. Learn. Elem. Educ* **1(2)** 75–80
- [9] M Huda 2011 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- [10] Hamdani 2011 *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia)
- [11] M Muliadi 2017 Cooperative Script Learning Model to Improving Student Listening Skills *IOSR J. Res. Method in Education* **7(3)** 98–107
- [12] Ngilimun 2016 *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo)
- [13] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta)
- [14] Q Darajat H M Ani and B Suyadi 2018 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Jember Mata Pelajaran Ekonomi *J. pendidikan ekonomi* **12(2)** 207–213
- [15] R F Andreansa 2019 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan

Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *J. Didakt. Dwija Indria* **7(8)** 1-6

- [16] N Dwijayanti 2019 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Model Pembelajaran Visual, Auditory and Kinesthetic Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **7(1)** 1-6
- [17] R M Abdini and R Winarni 2019 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **7(5)** 1-6